

## ABSTRAK

**Jumaeroh, 2022, *Perancangan Griya Batik Jonegoroan Di Bojonegoro Dengan Pendekatan Neo Vernakular***. Unisda Lamongan Pembimbing (1) Yayuk Sri Rahayu, S.T, M.T Pembimbing (2) M. Mukhdif Al-Afghoni, S.T, M.T

Batik adalah warisan budaya di Indonesia. Bojonegoro merupakan kabupaten yang aktif dalam melestarikan batik khas daerahnya. Hal ini dibuktikan dengan Bojonegoro memiliki batik khas, yaitu batik jonegoroan. Jonegoroan adalah dialek dalam Bahasa Jawa untuk mengartikan Bojonegoro. Sebagai fasilitas untuk memperkenalkan batik, diperlukan tempat untuk mewadahi seluruh kegiatan membatik, pelatihan, dan pameran. Hal ini disebabkan masyarakat masih awam terhadap batik jonegoroan, untuk itu diharapkan dengan adanya Griya Batik Jonegoroan sebagai wadah untuk mengenalkan batik jonegoroan kepada masyarakat.

Arsitektur neo vernakular dipilih dalam strategi pendekatan rancangan karena mampu menghadirkan identitas baru tanpa mengesampingkan tradisi daerah setempat. Prinsip integrasi neo vernakular yaitu bubungan, tradisional, *interior* terbuka, dan warna kontras dengan perpaduan 2 elemen budaya yaitu rumah joglo dan motif batik jonegoroan jagung miji emas. Bangunan utama dalam perancangan terdiri dari *workshop* praktek, *workshop* materi, galeri batik, dan retail batik. Sedangkan untuk bangunan penunjang terdiri dari *food court*, mushola, ruang bersantai, dan *information center*. Keseluruhan bangunan terdiri dari 3 zona, ada zona administrasi, zona umum dan zona pelestarian. Dengan bangunan utama berada pada zona pelestarian. Hasil dari perancangan diharapkan dapat mewadahi seluruh kegiatan dalam griya batik jonegoroan. Sehingga masyarakat tidak hanya mengenal batik jonegoroan, akan tetapi bisa diberdayakan dengan pelatihan membatik atau kegiatan didalamnya.

**Kata Kunci:** Griya, Batik, Jonegoroan, Neo Vernakular